

INTISARI

Penyakit kardiovaskular merupakan kelainan yang melibatkan jantung dan pembuluh darah, penyebab utama kematian didunia adalah penyakit yang berhubungan dengan kardiovaskular yang merupakan masalah terbesar saat ini, salah satunya yaitu karena Sindrom Koroner Akut (SKA). Semua *guideline* tentang pencegahan penyakit kardiovaskular merekomendasikan penilaian risiko kardiovaskular, salah satunya dengan *framingham riskscore*. *Framingham risk score* merupakan suatu cara mudah dan praktis perhitungan, dibuat agar memudahkan penggunaannya dengan metode kalkulator faktor risiko dan menghasilkan nilai atau skor tertentu. Penelitian bertujuan mengetahui hubungan *framingham risk score* dengan beratnya manifestasi sindrom koroner akut

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*, melibatkan 70 pasien dengan diagnosis sindrom koroner akut di RSI Sultan Agung Semarang yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil yang didapatkan meliputi 16 orang dengan diagnosis Angina Pektoris Tidak Stabil (APTS), 25 orang dengan diagnosis *Non ST Elevasi Miokard Infark* (NSTEMI) dan 29 orang dengan diagnosis *ST Elevasi Miokard Infark* (STEMI).

Hasil yang didapatkan adalah beratnya manifestasi sindrom koroner akut di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dengan diagnosis STEMI sebanyak 41,4%, kemudian NSTEMI 35,7% dan APTS 22,9%. Berdasarkan analisis *Chi Square* didapatkan hubungan yang bermakna ($p=0,001$).

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *framingham risk score* dengan beratnya manifestasi sindrom koroner akut.

Kata kunci :Sindrom Koroner Akut (SKA), Angina Pektoris Tidak Stabil (APTS), *Non ST Elevasi Miokard Infark* (NSTEMI), *ST Elevasi Miokard Infark* (STEMI), *framingham risk score*.